

## **KONFLIK INDIA DAN PAKISTAN MENGENAI WILAYAH KASHMIR BESERTA DAMPAKNYA (1947-1970)**

Oleh: Monica Krisna Ayunda dan Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd  
Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
[ayundamonica@gmail.com](mailto:ayundamonica@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Konflik India dan Pakistan mengenai wilayah Kashmir berawal dari terpecahnya India dan munculnya negara baru yaitu Pakistan tahun 1947. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Latar belakang konflik India-Pakistan terkait masalah Kashmir (1947-1965),(2) proses konflik India-Pakistan terkait masalah Kashmir (1947-1965),(3) dampak dari konflik India-Pakistan terkait masalah Kashmir (1947-1970). Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Kuntowijoyo yang memiliki beberapa tahapan. Yaitu, pemilihan topik, heuristik, atau pengambilan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan terakhir historiografi atau penulisan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan:(1) latar belakang terjadinya konflik Kashmir adalah dibaginya India oleh kolonialisme Inggris menjadi dua negara yaitu India dan Pakistan pada 1947. Hal ini mengakibatkan terjadinya perebutan wilayah, yaitu wilayah Kashmir.(2) konflik Kashmir menyebabkan Perang Kashmir(1947-1949), ketika Maharaja Kashmir memilih bergabung dengan India. Pakistan tidak menerima keputusan tersebut karena rakyat Kashmir bermayoritas Muslim sedangkan Maharajanya beragama Hindu, seharusnya Kashmir masuk ke Pakistan, sedangkan India menganggap bahwa Kashmir telah masuk kebagian negaranya. Tahun 1965 terjadi Perang Kashmir II, yang mengakibatkan baku tembak antar kedua negara.(3)konflik Kashmir berdampak pada bidang politik, yaitu hubungan India dengan Pakistan yang memburuk. Bidang ekonomi, India dan Pakistan mengalami perekonomian yang tidak stabil saat terjadinya konflik Kashmir pada 1947-1965 dan pasca konflik 1965 yang akan dibahas hingga tahun 1970. Bidang sosial, India dan Pakistan mengalami penambahan populasi penduduk akibat pengungsi dari Kashmir.

Kata Kunci: *Konflik Kashmir, India, Pakistan.*

***THE CONFLICT BETWEEN INDIA AND PAKISTAN OVER THE KASHMIR REGION AND ITS IMPACTS (1947-1970)***

Monica Krisna Ayunda and Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd  
Yogyakarta State University, Faculty of Science, Historical Education.  
[ayundamonica@gmail.com](mailto:ayundamonica@gmail.com)

### ABSTRACT

*The conflict between India and Pakistan in the Kashmir region came from the breakup of India and the emergence of a new state of Pakistan in 1947. This study aimed to investigate: (1) the background of the conflict between India-Pakistan over Kashmir (1947-1965), (2) the process of the conflict between India-Pakistan over Kashmir (1947-1965), and (3) the impacts of the conflict between India-Pakistan over Kashmir (1947 -1970). The study used the research method according to Kuntowijoyo which consisted of several stages. The stages were topic selection, heuristics or source collection, source verification or criticism, interpretation, and historiography or history writing. The results of the study were as follows. (1) The background of the Kashmir conflict was the division of India by British colonialism into two countries, namely India and Pakistan, in 1947. This resulted in the seizure of territory, namely the Kashmir region. (2) The Kashmir conflict led to the Kashmir War (1947-1949), when the Kashmir Maharaja chose to join India. Pakistan did not accept the decision because the majority of Kashmir people were Muslims whereas the Maharaja was Hindu. Kashmir should become part of Pakistan whereas India kept assuming that Kashmir was part of the country. In 1965 Kashmir War II broke out, which resulted in a firefight between the two countries. (3) The Kashmir conflict had impacts on the political field, one of which was India's worsening relation with Pakistan. In the economic field, India and Pakistan experienced an unstable economy during the Kashmir conflict in 1947-1965 and after the 1965 conflict to be discussed until 1970. In the social field, India and Pakistan experienced an increase in the population as a result of refugees from Kashmir.*

**Keywords:** *Kashmir Conflict, India, Pakistan*

### PENDAHULUAN

India dan Pakistan adalah dua negara bertetangga di Asia Selatan

yang pernah menjadi wilayah jajahan Inggris. Inggris menjajah India berawal dari bidang perdagangan yang

dilakukan oleh *English East India Company* (EIC).<sup>1</sup> Kekuasaan kolonial Inggris di India memunculkan kesadaran berbangsa pada masyarakat India.<sup>2</sup> Salah satu dampak dari kesadaran berbangsa tersebut munculah Gerakan Kebangsaan India.

Gerakan kebangsaan India menghasilkan kemerdekaan untuk India dan Pakistan yaitu pada 14 Agustus 1947 untuk India dan 15 Agustus 1947 untuk Pakistan.<sup>3</sup> Inggris memberikan kemerdekaan kepada India dan Pakistan, karena pada prosesnya terdapat konflik keagamaan. Konflik tersebut merupakan salah satu faktor intern yang mengakibatkan munculnya negara baru yaitu Pakistan. Terpecahnya India menjadi dua negara yaitu India dan Pakistan, menimbulkan

konflik perebutan wilayah. Wilayah tersebut yaitu Kashmir<sup>4</sup>.

### Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah salah satu tahap yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah. Penelitian ini berfokus pada konflik India dan Pakistan mengenai wilayah Kashmir beserta dampaknya (1947-1965).

Sumber yang digunakan peneliti yaitu menggunakan buku karya Suwarno dengan judul *Dinamika Sejarah Asia Selatan* diterbitkan oleh Ombak, Yogyakarta tahun 2012. Buku ini berisi tentang sejarah di kawasan Asia Selatan pada umumnya, dan khususnya membahas proses India dari masa kuno hingga pergerakan bangsa India dalam kemerdekaannya.<sup>5</sup>

Buku karya Victoria Schofield dengan judul *Kashmir in The Conflict: India, Pakistan and the Unending War*. Diterbitkan oleh I.B.Tauris, London

---

<sup>1</sup> Lihat Musidi, *India Sejarah Ringkas: Dari Prasejarah sampai terbentuknya Bangladesh*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), hlm. 100.

<sup>2</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 54.

<sup>3</sup> Suwarno, *op.cit.*, hlm. 138.

---

<sup>4</sup> Kashmir adalah wilayah yang terletak diantara Negara India, Pakistan, Tiongkok dan Afganistan. Lihat Sisir Gupta, *Kashmir a Study in India-Pakistan relations*, (New Delhi: The India Council of world Affair, 1967), hlm. 23

<sup>5</sup> Suwarno, *op.cit.*, hlm. 138.

tahun 2003. Schofield menjelaskan tentang sejarah wilayah Kashmir dari Kashmir kuno hingga kemerdekaan India dan Pakistan.<sup>6</sup>

Musidi dengan karya *Anak Benua India, Sejarah ringkas: Dari 1600-1977*. Berisi tentang penggabungan Kashmir bagi India diperlukan untuk menunjukan kepada Pakistan dan minoritas lainnya bahwa India adalah sebuah negara sekular.<sup>7</sup>

Sumber lain yang digunakan yaitu buku dari Dhurorudin Mashad dengan karya *Kashmir Derita yang Tak Kunjung Usai*, yang diterbitkan oleh Khalifa, Jakarta Timur, 2004.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Metode historis merupakan salah satu penyelidikan mengaplikasi metode pemecahan yang ilmiah dari prespektif historis suatu masalah. menurut Kuntowijoyo yang memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu,

---

<sup>6</sup> Schofield, Victoria, *Kashmir in The Conflict: India, Pakistan and the Unending War*, (London: I.B.Tauris, 2003). hlm. xiv-1.

<sup>7</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 153.

pemilihan topik, heuristik, atau pengambilan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan terakhir historiografi atau penulisan sejarah.<sup>8</sup>

Pemilihan topik menurut Kuntowijoyo sebaiknya berdasarkan kedekatan emosional atau kedekatan intelektual.<sup>9</sup> Pengumpulan sumber menurut Kuntowijoyo dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>10</sup> Sumber primer yang digunakan peneliti yaitu surat kabar dari: *Pakistan*, “Mohammad Ali Jinnah: Pentjipta Pakistan”, Edisi 2, bulan Februari 1953. (*terjemahan*). *Pakistan*, “Pendapat Dunia tentang Kashmir”, Edisi 3, bulan Maret 1953. (*terjemahan*). *Pakistan*, “Pendapat Dunia tentang Kashmir”, Edisi 5, bulan April 1953. (*terjemahan*). *Pakistan*, “Ribut-ribut tentang bantuan Amerika”, Edisi 1, bulan Januari

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 71.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 75.

1960. (*terjemahan*). Sumber primer yang digunakan peneliti adalah surat kabar *Pakistan* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Bagian Penerangan dari Kedutaan Pakistan di Indonesia.

Sumber-sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku dan dokumen yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini diantaranya: Dhurorudin Mashad. (2004). *Kashmir: Derita yang tak kunjung Usai*. Jakarta: Khalifa al-Kautsar Grup. R.C. Majumdar, dkk. (1950). *An Advanced History of India*. London: Purnell and Sons. Schofield, Victoria (2003). *Kashmir in The Conflict: India, Pakistan and the unending War*. London: I.B.Tauris. Suwarno. *Dinamika Sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak.

Verifikasi adalah kritik sumber untuk menentukan otentitas dan kredibilitas sumber sejarah yang digunakan. Kritik ini terdiri dari dua macam yakni kritik internal dan kritik eksternal.

Tahap selanjutnya dari penelitian sejarah yaitu interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subjektivitas.<sup>11</sup> Metode selanjutnya yaitu, historiografi atau penulisan sejarah. Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian yaitu: pengantar, hasil penelitian dan simpulan.<sup>12</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Konflik India dan Pakistan mengenai Wilayah Kashmir**

Inggris masuk ke India berawal dari bidang perdagangan yang dilakukan oleh *English East India Company* (EIC) pada tahun 1600. Penjajahan Inggris di India berdampak negatif dan positif. Dampak negatifnya yaitu terjadinya disintegrasi masyarakat India (terutama muslim) hampir seluruh aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Sementara dampak positifnya yaitu berupa warisan infrastruktur dan

---

<sup>11</sup> Kuntowiyoyo, *op.cit.*, hlm. 100.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 104.

infrastruktur yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh rakyat India sendiri, meliputi bidang pendidikan, administrasi-politik, sosial-ekonomi dan kebudayaan.<sup>13</sup>

Dikalangan masyarakat India mulai muncul kesadaran nasional, bahwa mereka terjajah dan kemerdekaan harus dicapai dengan usaha sendiri. Kemudian muncul gerakan-gerakan pembaharuan sosial-keagamaan.<sup>14</sup> Gerakan tersebut mencapai suatu bentuk yang lebih nyata dengan berdirinya *Indian National Congress* pada tahun 1885. Kongres ingin mencapai kesejahteraan rakyat India dengan mempergunakan jalan-jalan yang tidak melanggar undang-undang.<sup>15</sup>

Tahun 1906 didirikan pula *Indian Muslim League* untuk menyatukan dan menjamin kepentingan-kepentingan orang Islam

di India. Orang-orang muslim India terhadap Kongres pada umumnya dapat dikatakan tidak bersimpati. Perbedaan pandangan perjuangan antara Kongres dengan Liga Muslim sudah terlihat sejak awal kiprah kedua organisasi ini.

Mahatma Gandhi dan Rajagopalachari mengadakan perundingan mengenai masa depan bangsa India dengan Mohammad Ali Jinnah, kerja sama dan pertikaian atau perbedaan pendapat antara Kongres dan Liga Muslim. Perundingan Gandhi-Jinnah pada September 1944 itu gagal, karena Gandhi menolak tuntutan Jinnah agar dia menerima Teori Dua Bangsa dan usulan berdirinya Pakistan. Gandhi menentang pemisahan India menjadi dua Negara.

Tanggal 2 juli 1947 adalah hari yang penting bagi sejarah India terutama dalam sejarah perjuangan mencapai pemerintahan sendiri sejak 60 tahun. Pokok permasalahan politik antara golongan Hindu dan Muslim di India diselesaikan pula di 2 Juli 1947.

---

<sup>13</sup> Suwarno, *op.cit.*, hlm. 110.

<sup>14</sup> Suwarno, *op.cit.*, hlm. 112.

<sup>15</sup> G. Mulia, *India: Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, (Djakarta: Balai Pustaka, 1952), hlm. 119.

Hari itu, secara resmi anak Benua India dibagi menjadi dua *dominion* yakni India dan Pakistan, sebagai bagian dari persemakmuran (*Commonwealth*) Inggris. India merdeka pada 15 Agustus 1947 dan Pakistan merdeka pada 14 Agustus 1947.<sup>16</sup> Raja Gopalachari diangkat sebagai Gubernur jenderal *Dominion* India dan Jawaharlal Nehru diangkat sebagai Perdana Menteri. Sedangkan Gubernur Jenderal Pakistan yaitu Muhammad Ali Jinnah dan Liaquat Ali Khan sebagai Perdana Menteri.

Kemerdekaan India dan Pakistan tidak menyelesaikan konflik antar kaum Hindu dan kaum Muslim yang kini berubah menjadi konflik antar negara. Pembagian wilayah menjadi salah satu faktor konflik antar dua negara yang merdeka di tahun 1947 ini. Wilayah tersebut salah satunya yaitu wilayah Kashmir.

#### **Awal Mula Konflik Kashmir**

Problema Kashmir bermula ketika masyarakat Muslim di India

membangun negara sendiri yaitu Pakistan. Persoalan muncul terkait dengan wilayah Kashmir yang penduduknya bermayoritas Muslim, tetapi pemimpinnya seorang Hindu.<sup>17</sup> Tanggal 15 Agustus 1947, Kashmir sebagai wilayah dari Negara Kepangeranan (*Indian Princely States*) diberikan pilihan oleh pemerintah kolonial Inggris untuk memilih menjadi bagian dari India atau Pakistan.<sup>18</sup> Hari Singh sebagai seorang pemimpin Kashmir berpikir untuk tidak bergabung ke kedua negara tersebut dan ingin menciptakan negara baru.

Pada 27 oktober 1947 Hari Singh menyatakan bergabung dengan India tanpa persetujuan penduduknya.<sup>19</sup> Hal ini membuat Pakistan dan penduduk Kashmir yang beragama Islam tidak menerima

---

<sup>17</sup> Dhurorudin Mashad, *Kashmir Derita yang Tak Kunjung Usai*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 2.

<sup>18</sup> Information Service of India, *Masalah Kashmir*, (Djakarta: Information Service of India, \_\_\_\_), hlm. 5.

<sup>19</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 121.

---

<sup>16</sup> G. Mulia, *op.cit.*, hlm. 256.

karena keputusan sepihaknya. Keputusan Hari Singh yang akhirnya menempatkan Kashmir sebagai wilayah sengketa tak terselesaikan.

Konflik wilayah Kashmir kemudian dibawa ke badan dunia yaitu PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk mencari penyelesaian yang adil.<sup>20</sup> Berdasarkan resolusi yang dikeluarkan sejak 1948, PBB memutuskan bahwa penyelesaian masalah Kashmir harus dilakukan sesuai dengan kehendak rakyat dinyatakan melalui plebisit yang diawasi PBB.<sup>21</sup> Namun, resolusi yang dikeluarkan PBB tidak pernah berhasil

#### **Konflik Kashmir 1947-1949**

Konflik ini berlangsung dari Oktober 1947 sampai Desember 1948 dan menjadi perang yang berpengaruh dalam sejarah hubungan India-Pakistan, sebab setelah terjadinya perang ini, kedua negara menjalin

hubungan dengan sikap saling tidak percaya satu sama lain.<sup>22</sup>

Setelah Kashmir bergabung ke India, pasukan payung India diterjunkan ke Srinagar pada 27 Oktober 1947. Terlibatnya pasukan India di Kashmir dengan cepat memperluas daerah pertikaian dengan Pakistan. Kawasan pertikaian dibatasi di wilayah Jammu-Kashmir berupa pertempuran-pertempuran darat.<sup>23</sup>

Perang ini berakhir dengan pembentukan garis gencatan senjata atau *Case Fire Line*<sup>24</sup> di wilayah Kashmir dan status wilayah tersebut masih tetap berada dalam sengketa antara India dan Pakistan. pada dasarnya garis batas tersebut membagi dua wilayah Kashmir yakni *Pakistan*

---

<sup>20</sup> Rusjdi Hamka, *Kashmir: Nurani Dunia Diadili*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1994), hlm. 4.

<sup>21</sup> *Ibid.*

---

<sup>22</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 133.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Pada 27 Juli 1949 kedua negara menyepakati resolusi garis batas wilayah kashmir di Karachi *Caese Fire Line (CFL)* yang nantinya berkembang menjadi garis *Line of Control (LoC)*. Lihat Musarat Javed Cheema, "Pakistan – India conflict with Special Reference to Kashmir", *South Asian Studies: A Research Journal of South Asian Studies*, Vol. 30, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 45-69.

*Over Kashmir* (PoK) dan *India Over Kashmir* (IoK).<sup>25</sup> Daerah sebelah timur (Lembah Kashmir, Jammu, Ladakh) dijaga oleh pasukan India, sebelah barat (dikenal dengan Azad Kashmir) diawasi oleh Pakistan.

### Konflik Kashmir 1950-1965

Majelis konstituante Kashmir yang merupakan pemerintahan boneka buatan India, pada 6 Februari 1954 meratifikasi pengintegrasian wilayah Kashmir kepada India. Tanggal 19 November 1956 lembaga yang sama juga menyetujui konstitusi yang menyatakan bahwa wilayah Kashmir adalah bagian dari India.<sup>26</sup> Pada 26 Januari 1957 India kemudian merumuskan ketentuan pemindahan kekuasaan ini dan menyatakan bahwa ketentuan tersebut tidak dapat diganggu gugat.<sup>27</sup> Hal ini memberikan kesan kepada PBB

---

<sup>25</sup> Bose, Sumantra, *Contested Lands: Israel-Palestina, Kashmir, Bosnia, Cyprus, and Sri Langka*, (London: Harvard University Press, 2007), hlm. 155.

<sup>26</sup> Dhurorudin, *op.cit.*, hlm. 25.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 28

bahwa konflik Kashmir telah selesai dan menunjukkan bahwa Kashmir seakan-akan memilih bergabung dengan India.<sup>28</sup> Sikap tersebut membuat Pakistan merasa tidak adil dan memberontak hingga memicu kembali perang antara India dan Pakistan. Merenggangnya hubungan India-Pakistan disebabkan oleh penemuan bukti selama tahun 1963 dan setelahnya bahwa India bermaksud untuk menggabungkan seluruh wilayah Jammu dan Kashmir dengan wilayah Kesatuan India.<sup>29</sup>

Sejak awal 1965, sikap India terhadap Kashmir telah berkembang ke arah yang lebih buruk dimana kompromi sudah semakin sulit dilakukan. Maret 1965 serangkaian baku tembak terjadi antara pasukan India dengan Pakistan di perbatasan

---

<sup>28</sup> Irmawan effendi, "Kashmir dalam Hubungan India-Pakistan: Perspektif Kebijakan Nuklir Pakistan, Latar Belakang dan Perkembangan menuju Penyelesaian Konflik", *Jurnal Siklus*, Vol.1 No.3, Tahun 2005, ISSN 0216-5635, hlm. 3.

<sup>29</sup> Gautam Sen, "Shooting for a Century: The India-Pakistan Conundrum a Review", *Centre For Land Warfare Studies (CLAWS) Journal*, 2013, hlm. 247-248.

antara Bengal Barat dan Pakistan Timur.<sup>30</sup> Pada bulan April juga terjadi serangkaian insiden yang jauh lebih serius di perbatasan India dan Pakistan tepatnya di *Rann of Kutch*<sup>31</sup>.

Tanggal 5 Agustus 1965, 26.000-33.000 tentara Pakistan melintasi *Line Of Control* menuju berbagai daerah di dalam wilayah Kashmir. Pasukan India kemudian melakukan gencatan senjata pada 15 Agustus.<sup>32</sup> Untuk mengurangi tekanan di Lembah Kashmir, India pada 6 September menyerbu ke Lahore. Secara serentak pasukan lainnya menyebrangi perbatasan ke tempat pertempuran tank terjadi. Pertempuran ini ternyata menjadi titik balik bagi Pakistan pada tahun 1965.<sup>33</sup> Peperangan ini disinyalir merupakan perang terbesar diantara

kedua negara dalam masalah sengketa wilayah Kashmir.

Pada 22 September kedua belah pihak telah menyetujui sebuah gencatan senjata yang diamanatkan PBB yang mengakhiri perang yang pada saat itu mencapai jalan buntu. Tanggal 4 Januari 1966, India dan Pakistan bertemu di Taskent, Uzbekistan, Perdana Menteri Kosygin<sup>34</sup> berhasil membawa India dan Pakistan kepada suatu persetujuan. Pada tanggal 10 Januari 1966, India dan Pakistan menyatakan akan menarik semua pasukan bersenjata dari kedua negara selambat-lambatnya pada 25 Februari 1966, dan kedua negara akan mencermat syarat-syarat gencatan senjata.<sup>35</sup>

Perang 1965 membawa dampak yang buruk bagi Pakistan karena kekalahannya. Pakistan memperoleh pengalaman tidak menyenangkan dengan kekalahan

---

<sup>30</sup> Gautam Sen, *op.cit.*, hlm. 249-257.

<sup>31</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 204.

<sup>32</sup> John Pike, *India-Pakistan War 1965*, (2011), Tersedia pada [http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak\\_1965.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak_1965.htm) yang diakses pada 8 Juli 2017.

<sup>33</sup> Musidi, *op.cit.* hlm. 207

---

<sup>34</sup> Aleksey Kosygin adalah perdana menteri Uni Soviet pada tahun 1964-1980.

<sup>35</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 209.

militernya, sementara India dapat menaikkan kembali gengsi dan moral militernya yang merosot akibat serbuan Cina<sup>36</sup> tahun 1962.

Konflik Kashmir tidak hanya melibatkan dua negara antara India dan Pakistan saja, melainkan mempengaruhi negara lainnya. Seperti keterlibatan Amerika dan Cina. Amerika Serikat menjadikan Pakistan sebagai sekutu.<sup>37</sup> Amerika Serikat menyuplai senjata kepada Pakistan. Keterlibatan Cina di konflik Kashmir yaitu mengenai konflik perbatasan India dan Cina pada tahun 1962. Cina mengklaim wilayah seluas 14.000 mil

---

<sup>36</sup> Pada tahun 1962 terjadi konflik perbatasan antara India dengan Cina. Cina Timur Laut mengklaim wilayah perbatasan pulau tak berpenghuni, Chin Aksai. Cina membangun sebuah jalan yang menghubungkan Tibet dengan Xinjiang. Batas yang disebut Line of Actual Control (LAC) antara India dengan Cina tidak pernah terbatas. Lihat Schofield, *op.cit.*, hlm. xii.

<sup>37</sup> Somini Sengupta, *The India-Pakistan Tension The Background; Struggle For Kashmir Is Fueled, By Classing National Narrative*, 13 Januari 2002, New York Times. Yang di akses di <http://www.nytimes.com/2002/01/13/world/in-dia-pakistan-tension-background-struggle-for-kashmir-fueled-clashing-national.html> pada 08 Agustus 2017, pukul. 19.50 Wib.

persegi sepanjang perbatasan timur laut India.<sup>38</sup>

### **Dampak Konflik Kashmir**

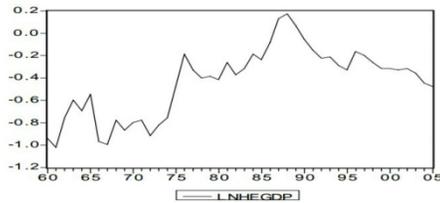
Konflik Kashmir berdampak pada bidang politik, ekonomi, dan sosial wilayah India dan Pakistan. Dampak politik pada saat terjadinya konflik Kashmir antara India dengan Pakistan tahun 1947-1970, yaitu semakin memburuknya hubungan antara India dan Pakistan setelah kemerdekaan 1947.<sup>39</sup> Perang India dan Pakistan di wilayah Kashmir, menyebabkan wilayah Kashmir rentan akan konflik. Seperti konflik sosial, konflik senjata yang disebabkan oleh kedua negara di wilayah Kashmir.

Dampak ekonomi dari konflik Kashmir menyebabkan perekonomian India dan Pakistan tidak stabil. Akibat dari perang Kashmir 1965 perekonomian Pakistan merosot karena kekalahannya dalam perang.

---

<sup>38</sup> Musidi, *op.cit.*, hlm. 200.

<sup>39</sup> Dhurorudin Mashad, *op.cit.*, hlm. 80.



Gambar 1. Perekonomian Pakistan.

Konflik antara India dan Pakistan terkait wilayah ini telah berdampak buruk untuk masyarakat Kashmir. Hal ini menimbulkan trauma yang cukup dalam terhadap rakyat Kashmir. Tidak banyak yang memilih meninggalkan rumah dan keluarganya. Perang Kashmir I (1947) terdapat 1.500.000 jiwa mengungsi ke wilayah Pakistan, jumlah tersebut ditambah dengan pengungsi baru akibat perang Kashmir II (1965) dan perang Kashmir ketiga (1971) sekitar 50.000.<sup>40</sup>

#### KESIMPULAN

Terpecahnya India dan Pakistan oleh pemerintah Inggris mengakibatkan konflik perebutan wilayah. Wilayah tersebut yaitu Kashmir. Pemimpin Kashmir yang seorang Hindu memilih bergabung

dengan India, tanpa melihat mayoritas penduduknya yang beragama Muslim. Hal ini mengakibatkan Pakistan tidak menerima keputusan tersebut.

Konflik Kashmir mengakibatkan perang antara India dan Pakistan. perang tersebut terjadi pada tahun 1947-1949, 1950-1965. Perang 1965 merupakan perang yang terbesar konflik Kashmir. Perang 1965 mengakibatkan kekalahan kepada Pakistan hingga perekonomian Pakistan mengalami kemerosotan. Negara-negara yang terlibat dalam konflik Kashmir selain India dan Pakistan yaitu Amerika dan Cina.

Konflik Kashmir berdampak pada bidang politik, salah satunya yaitu hubungan India dengan Pakistan yang memburuk. Dalam bidang ekonomi, India dan Pakistan mengalami perekonomian yang tidak stabil saat terjadinya konflik Kashmir pada 1947-1965 dan pasca konflik 1965 yang dibahas hingga tahun 1970. Bidang sosial, India dan Pakistan mengalami penambahan populasi

<sup>40</sup> Dhurrorudin, *op.cit.* hlm. 3.

penduduk akibat pengungsi dari Kashmir.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A.N. Raina. (2002). *Geografi of Jammu & Kashmir*. Jammu: Pacca Danga.
- Bose, Sumantra. (2007). *Contested Lands: Israel-Palestina, Kashmir, Bosnia, Cyprus, and Sri Langka*. London: Harvard University Press.
- Dhurorudin Mashad. (2004). *Kashmir Derita yang Tak Kunjung Usai*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- G. Mulia. (1952). *INDIA Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Djakarta: Balai Pustaka.
- Information Service of India, *Masalah Kashmir*, (Djakarta: Information Service of India, \_\_\_\_).
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musidi. (2012). *India Sejarah Ringkas: Dari Prasejarah sampai Terbentuknya Bangladesh*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Anak Benua India, Sejarah Ringkas: Dari 1600-1977*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prem Shangkar Jha. (1996). *Kashmir 1947: Rival Version of History*. New Delhi: Bombay Calcutta Madras.
- Rusjdi Hamka. (1994). *Kashmir: Nurani Dunia Diadili*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Schofield, Victoria. (2003). *Kashmir in The Conflict: India, Pakistan and the Unending War*. London: I.B.Tauris.
- Sisir, Gupta. (1967). *Kashmir a Study in India-Pakistan relations*. New Delhi: The India Council of world Affair.
- Suwarno. (2012). *Dinamika Sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak.

### Jurnal

- Gautam Sen. "Shooting for a Century: The India-Pakistan Conundrum a Review", *Centre For Land*

*Warfare Studies (CLAWS) Journal*, 2013, hlm. 247-248.

Irmawan effendi. "Kashmir dalam Hubungan India-Pakistan: Perspektif Kebijakan Nuklir Pakistan, Latar Belakang dan Perkembangan menuju Penyelesaian Konflik", *Jurnal Siklus*, Vol.1 No.3, Tahun 2005, ISSN 0216-5635, hlm. 3.

**Surat Kabar:**

Kompas, *India, Pakistan dan Kashmir*, 14 Agustus 1998.

**Internet:**

John Pike. (2011). *India-Pakistan War 1965*. Tersedia pada [http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indopak\\_1965.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indopak_1965.htm) yang diakses pada 8 Juli 2017.

M. Finsa Arrahman. (—). *Penggunaan Kekuatan Pakistan dan India dalam mempertahankan Wilayah Kashmir pasca Perang Dingin*, (Surabaya: Universitas Airlangga, Hubungan Internasional), yang di akses di

[http://journal.unair.ac.id/filerPDF/abstrak\\_4687131\\_tpjua.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/abstrak_4687131_tpjua.pdf) pada 25 Juli 2017.

Reviewer



Dr. Aman, M.Pd  
NIP. 197410152003121001

Dosen pembimbing



Rhoma Dwi Aria, M. Pd  
NIP.198207042010122004

